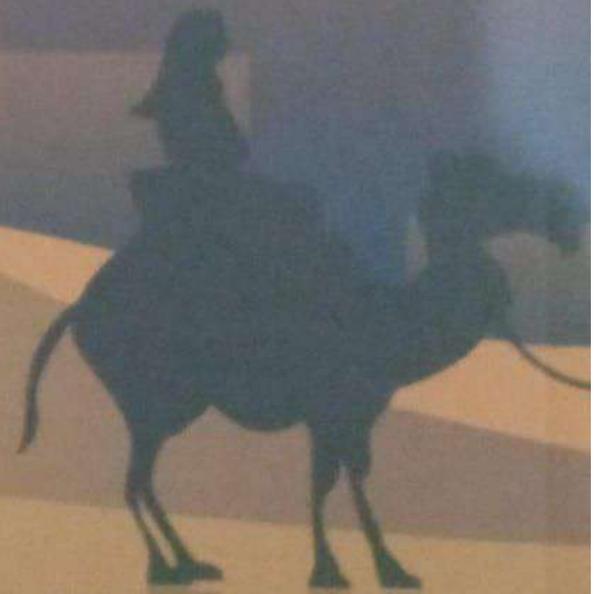


INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam
di Pesantren Sabilu El-Muhtadin di Cimanuk
Pandeglang Banten



CV. RIZQUNA

Jl. KS Tubun Gang Cemar RT 05/04
Karangsalam Kidul, Kedung Banteng, Banyumas
www.rizquna.id penarbit_rizquna
cv_rizqunaa@gmail.com 085257288761

ISBN 978-623-6018-89-7



9 786236 018897

INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam
di Pesantren Sabilu El-Muhtadin di Cimanuk
Pandeglang Banten



Dina Indriana, Ade Irma,
Satni, Lastri

INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Di Pesantren Sabilu El-Muhtadin di Cimanuk, Pandeglang
Banten

Copyright © Rizquna 2021

ISBN : 978-623-6018-89-7

Penulis: Dina Indriana, Ade Irma, Satni, Lastri

Editor : Kang Emha

Perancang Sampul : Tim Rizquna

Layout : Faishol

Penerbit Rizquna

Anggota IKAPI No. 199/JTE/2020

Jl. KS Tubun Gang Camar RT 05/04, Karangsalam Kidul,
Kedungbanteng,

Banyumas, Jawa Tengah

Email: cv.rizqunaa@gmail.com

Layanan SMS: 085257288761

Cetakan I, Oktober 2021

Penerbit dan Agency

CV. Rizquna

Karangsalam Kidul, Kedungbanteng, Banyumas, Jawa Tengah

Email: cv.rizqunaa@gmail.com

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

All Right Reserved

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam

bentuk apapun tanpa izin tertulis

dari Penerbit Rizquna

LAPORAN PENELITIAN

INTEGRASI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DENGAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI PESANTREN SABILU EL-MUHTADIN DI CIMANUK
PANDEGLANG BANTEN



Ketua:
Dina Indriana
Anggota:
Ade Irma
Satni
Lastri

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2021

IDENTITAS LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Tema Integrasi Pembelajaran
Bahasa Arab Dengan Nilai-Nilai
Pendidikan Agama Islam Di Pesantren
Sabilu El-Muhtadin Di Cimanuk
Pandeglang Banten.

Ketua Peneliti : Dina Indriana

NIP : 197712012003122002

Pangkat/Golongan : Penata Tk.I/III/d

Jabatan : Lektor

Biaya : Rp.10.000.000

Serang November 2021

Ketua Peneliti,



Dina Indriana
NIP. 197712012003122002



Mengetahui
Dekan FTK

Nana Jumhana
NIP. 19711029 199903 1 002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ÁLamin, peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian tepat pada waktunya.

Penelitian ini dilakukan pada tahun 2021, tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan keilmua dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Ungkapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan laporan penelitian ini dan yang bekerja sama dalam melakukan penenlitan ini. Kepada semua pihak kami ucapkan ribuan terimakasih banyak karena telah mambantu menyelesaikan penelitian ini.

Ucapan terimakasih kepada:

1. Dr. Nana Jumhana, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Para Pengurus Pondok Pesantren Sabilu El-Muhtadi
3. Dan semua pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

Semoga semua dukungan dan kontribusi mereka bermanfaat bagi kami semua dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan semoga penelitian ini dapat menjadikan sumbangan yang sangat bermanfaat bagi kami dan bagi kita semua.

Peneliti mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna perbaikan dan penyempurnaan untuk penelitian berikutnya.

Serang, November 2021

Peneliti



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Arab selama ini hanya difahami agar peserta didik belajar kaidah-kaidah Bahasa Arab dari sisi nahwu dan sharafnya untuk meningkatkan keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Terlepas dari itu pembelajaran Bahasa Arab sangat penting diajarkan dari aspek isi kandungan atau materi yang diajarkan. Isi materi itulah yang menjadi nilai-nilai dan penanaman karakter pada peserta didik di sekolah. Dengan memahami isi materi diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi Bahasa Arab serta dapat mengimplementasikan isi materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dari sini dapat difahami bahwa peserta didik mempelajari Bahasa Arab serta memahami nilai-nilai Pendidikan Islam.

Pesantren Sabilul el- Muhtadin adalah Lembaga Pendidikan pesantren modern yang berada di kampung Desa Batubantar RT.03 RW.02, Cihideung Kecamatan Cimanuk Pandeglang. Pesantren ini mengedepankan Pendidikan yang unggul, berkarakter dan berakhlak mulia. Tentu hal ini tidak mudah. Pihak pesantren dituntut agar dalam segala kegiatan pembelajaran diarahkan pada pembentukan karakter.

Pesantren modern dalam pembelajarannya mengintegrasikan berbagai mata pelajaran seperti mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum, agar seluruh santri dapat menerima mata pelajaran dengan baik. Pesantren modern mengedepankan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah selain pada penguasaan berbagai bidang ilmu.

Dari latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berkolaborasi dengan mahasiswa dengan cara mengajar langsung di pesantren Sabilu El Muhtadin dengan melakukan observasi kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas, wawancara kepada guru dan kepala sekolah, mengamati rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru serta menganalisis materi ajar yang mengintegrasikan dengan nilai-nilai Pendidikan agama Islam. Dari sinilah kami mengambil *Tema Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Sabilu El-Muhtadin Di Cimanuk Pandeglang Banten.*

B. Rumusan Masalah

Dari latarbelakang masalah di atas dapat dirumuskan :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa di Pesantren Sabilu El-Muhtadin Cimanuk Pandeglang?
2. Bagaimana nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Arab?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren Sabilu El-Muhtadin Cimanuk Pandeglang.
2. Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terintegrasi dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian Mohammad Ulin Nuha tentang integrasi pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendidikan akhlak dalam kitab Nazam Alala di Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta menghasilkan penelitian adanya integrasi filosofis, integrasi materi dan integrasi metodologis. Ada implikasi kuat antara pembelajaran Bahasa Arab dan pembelajaran AKhlak dalam kitab Nazam Alala tetapi karena peserta didik santri pemula maka integrasi yang dihasilkan hanya sebatas pada integrasi filosofis, metodologis secara khusus dan integrasi materi secara umum. (Ulin Nuha:)

Penelitian yang dilakukan oleh Syukur Prihantoro dengan judul Integrasi pembelajaran Bahasa Arab dengan nilai-nilai akhlak telaah pemikiran Pendidikan Islam M.Fethullah Gule menghasilkan penelitian bahwa Gullen lebih menekankan aspek pembentukan karakter dan moral bagi peserta didik dalam proses Pendidikan. Pendidikan bukan hanya sebatas intelegensi

namun menjaga hati yang suci itu lebih baik. Paradigma Pendidikan menurut Gullen adalah Pendidikan yang seimbang dalam memadukan antara hati dan pikiran, antara intelektual dan spiritual dan antara tradisional dengan modern. Karya *Gullen Ta'lim Al-Arabiyah Bi Tariqah Haditsah* ini menjelaskan adanya integrasi belajar Bahasa Arab dengan nilai-nilai akhlak pada materi. Adapun materi yang dibahas adalah tafsir dan analisis ayat-ayat Al-Qurán, hadits pilihan dan kisah teladan sahabat Nabi dengan tanpa mengesampingkan aspek kemahiran berbahasa dengan qawaid al-lughah, percakapan, kosa kata Bahasa Arab melalui visualisasi gambar dan sebagainya. Buku ini merupakan dobrakan atas corak pembelajaran Bahasa Arab di Masa Turki Utsmani yang bersifat klasik.

Penelitian Imam Makruf dengan judul Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah berbasis Pondok Pesantren menghasilkan kesimpulan bahwa integrasi pembelajaran Bahasa Arab di MA Al-Mukmin terbukti menghasilkan lulusan yang terampil dalam berbahasa secara aktif dan pasif, ini dibuktikan dengan adanya guru mengajar menggunakan metode langsung. Ketika membuka materi pelajaran, tidak saja pada mata pelajaran Bahasa Arab saja namun metode langsung juga diimplementasikan pada mata pelajaran umum untuk membiasakan para santri mendengar dan berbicara Bahasa Arab.

Dari penelitian terdahulu di atas maka integrasi pembelajaran Bahasa Arab dalam dengan disiplin ilmu lainnya bisa dilakukan. Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian di Pesantren ini dengan mengintegrasikan materi pembelajaran Bahasa Arab dengan nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang ada pada materi tersebut tanpa mengesampingkan aspek berbahasa Arab. Diharapkan dalam penelitian ini guru dapat mengajarkan aspek keterampilan berbahasa dengan penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Integrasi Ilmu

Sebelum berbicara tentang integrasi keilmuan maka perlu difahami terlebih dahulu makna antara ilmu agama Islam dengan ilmu sains. Ilmu agama Islam adalah ilmu yang berbasiskan wahyu, hadits Nabi, dan ijtihad ulama'. Sedangkan sains atau ilmu umum adalah ilmu yang berbasis penalaran manusia berdasarkan data empiris melalui penelitian. Keduanya memiliki wilayah masing-masing dan terpisah antara satu dengan lainnya baik dari segi objek *formal-material*, metode penelitian, kriteria kebenaran dan lain sebagainya. Sebagian besar umat Islam memandang bahwa antara ilmu agama dan sains berdiri sendiri, ada dikotomi diantara keduanya. Sains mengandalkan data empiris sementara ilmu agama mengandalkan dogma yang bersifat doktrin dan tidak perlu data empiris, melainkan didasarkan pada *iman* atau kepercayaan (Mufid, 2013).

Ilmu adalah suatu cara untuk mengetahui, yang akan diketahui adalah realitas yaitu segala sesuatu baik yang konkret maupun yang abstrak yang ada di lingkungan manusia. Arti dari lingkungan adalah lingkungan sosial dan lingkungan alam yang dekat dan bersentuhan langsung dengan manusia. Ilmu empiris mempunyai dua komponen yaitu komponen

eksperimental dan komponen teoritis. Komponen eksperimental atau observasionalnya berupa interaksi antara manusia dan lingkungannya. Dari interaksi tersebut diperoleh sejumlah data. Data ini bersifat khas, artinya bahwa manusia dengan gejala atau peristiwa tertentu yang terjadi di titik dalam ruang dan pada saat dalam waktu tertentu, dan dalam keadaan yang memenuhi syarat-syarat serta dibatasi oleh kendala-kendala tertentu pula. (Bagir, 2005).

Secara etimologis integrasi adalah kata serapan dari bahasa Inggris *integrate*, *integration* yang kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi *integras* yang bermakna menyatupadukan. Penyatuan ini menjadi kesatuan yang utuh. Jadi makna integrasi adalah kesempurnaan atau keseluruhan yaitu penyesuaian di antara unsur-unsur yang berbeda. Muhammad Nasir adalah orang yang mencetuskan ide pengintegrasian ilmu karena beliau melihat bahwa orang yang hanya mempelajari ilmu agama dan hanya mempelajari ilmu dunia saja sama jauh dari agama, dengan demikian menurutnya ada integrasi merupakan keterpaduan antara nilai-nilai agama (dalam Islam) dengan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Integrasi ilmu adalah keterpaduan secara nyata antara nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum atau sains. Agama dan ilmu mempunyai wilayah masing-masing terpisah antara keduanya, ini merupakan anggapan Sebagian besar masyarakat sehingga terjadi

dikotomi antara ilmu umum dan ilmu agama. Baik dari segi objek, material dan metode penelitian serta kriteria kebenaran. Dengan kata lain ilmu tidak memperdulikan agama dan agamapun tidak memperdulikan ilmu (Abdullah, 2004). Pemisahan kedua ilmu tersebut dianggap bahwa sains dan agama memiliki cara yang berbeda baik dari pendekatan maupun pengalamannya. Dan inilah yang menjadi sumber perdebatan dikalangan masyarakat. Ilmu pengetahuan lebih bersifat abstrak dan ilmu agama lebih terkait dengan pengalaman yang bersifat konkrit seperti pengalaman hidup. Sains bersifat deskriptif sedangkan agama bersifat preskriptif.

Islam dan sains menurut pandangan Islam tidak ada bedanya, karena Al-Qurán dan as-sunnah tidak membedakan keduanya, tidak ada pemisahan antara sains dan ilmu agama. Adanya perbedaan antara sains dan agama merupakan hasil kesimpulan manusia yang mendefinisikan ilmu berdasarkan objek kajiannya.

Dalam surat Al-Anám ayat 97 dijelaskan adanya integrasi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu sains adanya penciptaan bintang Al-Qurán menjelaskan ayat qauliyah dan dibuktikan dengan ayat kauniyah dari hasil observasi, eksperimen dan penalaran.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ النُّجُومَ لِتَهْتَدُوا بِهَا فِي ظُلُمَاتٍ
الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui (S. Al-Anám ayat 97).

Menurut Amin Abdullah ilmu yang disusun mempunyai paradigma kefilsafatan. Asumsi dasar seorang ilmuan merupakan hal pokok yang terkait dengan fundamental yang melekat pada bangunan keilmuan (ilmu kealaman, ilmu sosial, humaniora, ilmu agama, dan studi agama). Semua ilmu tersistimasi dan membimbing kearah pengembangan lebih lanjut.

1. Bentuk integrasi keilmuan

Ada beberapa bentuk integrasi keilmuan diantaranya adalah: Integrasi keilmuan berbasis filsafat klasik yaitu berusaha menggali filsafat Islam klasik, integrasi keilmuan berbasis tasawuf dan integrasi keilmuan berbasis fikih.

Adapun bentuk kajian integrasi keilmuan adalah:

- a. Komparasi, membandingkan konsep atau teori sains dengan konsep agama mengenai gejala-gejala yang sama.
- b. Induktifikasi, yaitu asumsi dasar dari teori ilmiah yang didukung oleh temuan-temuan empirik dilanjutkan pemikirannya secara teoritis abstrak kearah pemikiran metafisika atau gaib, kemudian dihubungkan dengan prinsip-prinsip agama dan Al-Qurán.

- c. Verifikasi, yaitu mengungkapkan hasil-hasil penelitian ilmiah yang menunjang dan membuktikan kebenaran-kebenaran ayat-ayat Al-Qurán.
2. Integrasi dalam pembelajaran

Tantangan internal dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab bahwa pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih bersifat strukturalistik, kurang fungsional dan kurang komunikatif. Oleh karenanya perlu adanya pengembangan terhadap peningkatan keterampilan berbahasa. Sedangkan tantangan eksternal adalah bahasa Arab sebagai bahasa internasional mengalami perubahan yang cepat sehingga kecenderungan bahasa Arab dengan pola fusha bergeser dengan pola ámiyah oleh karenanya pembelajaran bahasa Arab juga memperhatikan kepentingan umum dengan mempelajari bahasa Arab fusha dan ámiyah.

Dalam KMA 183 Tahun 2019 dijelaskan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab bertujuan mempersiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi global dan alat untuk mendalami agama dari sumber otentik yang menggunakan bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan yang bersambung pada Al-Qurán dan Al-hadits.

Kerangka dasar kurikulum bahasa Arab dikembangkan berdasarkan landasan filosofis,

sosiologis, psikologis dan yuridis. Kurikulum ini dikembangkan atas teori *standard based education* (Pendidikan berbasis standar) dan teori *competency based curriculum* (kurikulum berbasis kompetensi). Oleh karenanya Pendidikan berbasis standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal warga negara. Oleh karenanya pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di madrasah, kelas dan di masyarakat. Pengalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik dan kemampuan awal peserta didik. pengalaman belajar bahasa Arab melalui pembiasaan, pembudayaan, dan pemberdayaan nilai-nilai agama Islam yang dikembangkan dalam kolaborasi sinergi lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.

Dari paparan di atas maka pembelajaran bahasa Arab dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam agar siswa dapat memetic dan menrapkan materi yang telah dipelajari.

Materi bahasa Arab diarahkan pada pencapaian kompetensi dasar siswa dengan mempertimbangkan potensi siswa, relevansi dengan karakteristik daerah, tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual, serta kebermanfaat

bagi siswa, adanya struktur keilmuan, aktualisasi dan alokasi waktu yang ada. Materi pelajaran bahasa Arab dapat diintegrasikan dengan materi pendidikan agama Islam sesuai dengan standar kompetensi lulusan yang ada pada KMA No 183 tahun 2019.

Kemudian strategi pembelajaran bahasa Arab dapat pula diintegrasikan dengan berbagai strategi agar tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat dicapai. Strategi yang digunakan berorientasi pada aktivitas siswa, strategi pembelajaran ekspositori yaitu penyampaian materi secara verbal dari guru kepada kelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal, strategi pembelajaran inkuiri, strategi pembelajaran berbasis masalah, strategi kooperatif, strategi kontekstual dan strategi afektif. Kesemuanya dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

Integrasi juga dapat dilakukan pada evaluasi pembelajaran. Evaluasi dalam Pendidikan dapat dilakukan dengan melakukan *pertama* evaluasi program *kedua* evaluasi proses hasil belajar dan *ketiga* evaluasi hasil belajar. Evaluasi program seperti penilaian terhadap komponen Pendidikan seperti tujuan, isi, strategi, pelaksanaan dan saran Pendidikan sedangkan evaluasi proses belajar seperti penilaian terhadap kualitas interaksi guru dan siswa,

kegiatan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar seperti evaluasi hasil belajar siswa dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Hamid, 2009) . evaluasi pembelajaran bukan saja melihat keberhasilan siswa melainkan juga melihat efektivitas pengajaran di kelas.

B. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab adalah pembelajaran yang menekankan pada keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. . Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, membina kemampuan dan menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif (Rusman, 2011). Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-qur'an dan hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik. Bahasa Arab di madrasah dipersiapkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa, yang mencakup empat keterampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Meskipun begitu,

pada tingkat pendidikan dasar (elementary) dititik beratkan pada kecakapan menyimak dan berbicara sebagai landasan berbahasa. Pada tingkat pendidikan menengah (intermediate), keempat kecakapan berbahasa diajarkan secara seimbang. Adapun pada tingkat pendidikan lanjut (advanced) dikonsentrasikan pada kecakapan membaca dan menulis sehingga peserta didik diharapkan mampu mengakses berbagai referensi bahasa

Dalam mengajarkan Bahasa Arab seorang guru memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip pembelajaran Bahasa Arab. Ada beberapa prinsip prioritas dalam penyampaian materi Bahasa Arab. Menurut Abd Wahab Rosyidi dalam mengajarkan keterampilan berbahasa terlebih dahulu mengajarkan aspek keterampilan *istima'* dan *kalam* sebelum mengajarkan *qira'ah* dan *kitabah*. Setelah mengajarkan mendengar dan berbicara kemudian guru mengajarkan aspek keterampilan membaca dan menulis. Mengajarkan kalimat sebelum mengajarkan kata (Ni'mah, 2012). Selanjutnya guru dapat mengajarkan kata-kata yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari sebelum mengajarkan Bahasa sesuai dengan penutur Bahasa Arab. Hal ini akan lebih mempermudah peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa Arab.

Di zaman sekarang orientasi pembelajaran Bahasa Arab mengalami perkembangan yang pesat. Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia dimuali dari Pendidikan anak usia dini hingga Perguruan Tinggi sampai pada Lembaga-lembaga Islam lainnya.

Orientasi pembelajaran Bahasa Arab mengalami pergeseran yang awalnya hanya memahami kitab-kitab atau ajaran islam saja atau orientasi religius saja namun saat ini berorientasi pada akademisi, profesionalisme atau prkatisi, orientasi ideologis dan ekonomis (Nuha, Ragam metodologi& Media Pembelajaran Bahasa Arab, 2016).

Orientasi religius adalah tujuan mempelajari Bahasa Arab adalah untuk memahami dan mengajarkan nilai-nilai agama Islam, orientasi ini adalah berupa keterampilan pasif yaitu mendengar dan membaca serta keterampilan aktif seperti berbicara dan menulis.

Orientasi akademis adalah belajar Bahasa Arab dengan tujuan akademis untuk memahami ilmu-ilmu yang ditulis menggunakan Bahasa Arab serta memahami empat keterampilan berbahasa. Orientasi mengarah pada Bahasa Arab sebagai disiplin ilmu yang dijadikan mata pelajaran yang dikuasai. Seperti Bahasa Arab yang ada di beberapa Lembaga Pendidikan seperti Pendidikan Bahasa Arab, sastra Arab dan Lembaga ilmiah lainnya.

Orientasi profesionalisme adalah untuk tujuan profesi, praktis dan pragmatis agar bisa berbicara dan berkomunikasi dengan Bahasa Arab seperti ingin menjadi TKI, penerjemah, guid atau pemandu wisata, berdagang atau studi lanjut ke Timur Tengah.

Orientasi ideologis adalah mempelajari Bahasa Arab dengan tujuan untuk memahami dan menggunakan Bahasa Arab sebagai sebuah media dan alat untuk kepentingan orientalisme,

kapitalisme, imperialism, dan lainnya, seperti Lembaga yang khusus mempelajari Bahasa Arab di dunia Barat.

Banyak peluang jika dapat mempelajari Bahasa Arab dengan baik. seseorang dapat memiliki modal dasar untuk mendalami dan mengembangkan khazanah keilmuan islam seperti fiqih, tafsir, hadits, sejarah Islam dan ilmu lainnya. Pengembangan dapat ditempuh melalui revitalisasi penelusuran dan melakukan elaborasi dari sumber aslinya yang ditulis dengan Bahasa Arab. Orang yang menguasai Bahasa Arab dengan baik dapat menjadi tenaga edukatif dan mengajar Bahasa Arab di berbagai lembaga Pendidikan.

Selain itu dapat menjadi penerjemah, melakukan berbagai penelitian ilmiah tentang pembelajaran Bahasa Arab dan dapat menjalin Kerjasama dengan pihak asing.

Selain itu jika orang yang ahli Bahasa Arab menguasai teknologi maka ia akan mampu melahirkan inovasi-inovasi baru dalam bidang teknologi pembelajaran Bahasa Arab dan ini dapat bernilai ekonomis. Mampu melahirkan beberapa program pembelajaran Bahasa Arab.

Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab Mata pelajaran bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan bahasa Arab. Mata pelajaran bahasa Arab memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang

mencakup empat kecakapan berbahasa yakni menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qira'ah), dan menulis (kitabah).

- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Pelajaran bahasa Arab termasuk kurikulum pendidikan agama. Pelajaran bahasa Arab merupakan pelajaran yang sangat penting diajarkan pada pendidikan dasar. Bahan ajar yang dipakai adalah sesuai dengan KTSP standar isi 2006. Tema-tema yang diajarkan pada pelajaran bahasa Arab MI seputar tentang pengenalan, alat-alat madrasah, profesi, alamat, keluarga, kehidupan keluarga, di rumah, di kebun, warna, di sekolah, di perpustakaan, di kanting, jam, kegiatan sehari-hari, pekerjaan rumah, dan rekreasi.

Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah sesuai dengan keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab kurikulum Bahasa Arab dirancng dengan karakteristik:

- a. Kurikulum Bahasa Arab dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa (Al-maharah Al-Lughawiyah) bagi pesreta didik

- untuk berbagi situasi baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat.
- b. Bahasa Arab tidak saja diajarkan untuk Bahasa itu sendiri akan tetapi juga sebagai media pengemabngan berfikir dan kepribadian;
 - c. Bahasa Arab disajikan tidak berfokus pada tata Bahasa (qawaid/nahwu-sharaf) secara teoritik akan tetapi penyajian tata Bahasa yang fungsional atau aplikatif; dan
 - d. Implementasi kurikulum Bahasa Arab tidak hanya mengandalkan interaksi guru-siswa di kelas, akan tetapi juga di luar kelas atau di lingkungan madrasah (biáh lughawiyah).

Dalam pembelajaran Bahasa Arab ada beberapa ketrampilan yang harus dikuasai diantaranya adalah:

1. Keterampilan menyimak (*maharah al-istima'*)
Istima' adalah keterampilan mendengarkan dengan cara mencerna dan memahami kata dan kalimat yang diucapkan oleh mitra atau media. Dalam kegiatan menyimak Langkah pertama yang dilakukan adalah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara dan mengirimkannya ke otak, kemudian otak bereaksi terhadap *implus* suara yang kemudian mengirimkan mekanisme baik secara kognitif maupun afektif, atau kemampuan menginformasikan Kembali pemahamannya melalui keterampilan berbicara atau menulis. Tujuan maharah ini adalah agar peserta didik dapat memahami isi pembicaraan,

menangkap isi pembicaraan dengan kritis, dan mampu menyimpulkan isi kandungannya, Adapun gambaran umum tujuan pembelajaran istima'adalah:

- a. Mampu mengenal bunyi-bunyi Bahasa;
- b. Dapat membedakan bunyi unsur kata (fonem);
- c. Memahami isi dari yang didengar;
- d. Menguasai tanda-tanda Bahasa yang diucapkan;
- e. Cekatan dalam menangkap pokok pikiran;
- f. Dapat mengenal pikiran tambahan dari yang didengar;
- g. Dapat membedakan gagasan dari contoh;
- h. Mampu menangkap keterangan dan menirukan secara utuh;
- i. Mampu menyimak secara kritis;
- j. Dapat melatih dan mengembangkan kemahiran menyimak secara utuh

2. Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*)

Keterampilan berbicara menurut ACep Hermawan adalah kemampuan mengungkapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan atau perasaan kepada mitra bicara (Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, 2011). Berbicara adalah sistem atau tanda-tanda yang dapat didengar dan dilihat, yang memanfaatkan otot dan jaringan otot tubuh manusia. Menurut Henry Guntur Tarigan berbicara merupakan

kombinasi faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantic, dan linguistic secara luas. Sehingga dapat dianggap sebagai alat manusia penting bagi control sosial manusia.

3. Keterampilan Membaca (*maharah al-kitabah*)

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah/reading skill*) merupakan kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis dengan melafalkan atau mencerna di dalam hati. Pada hakekatnya membaca merupakan proses komunikasi antara bahasa lisan dengan tulisan (Hermawan, *Methodology Pembelajaran Bahasa Arab*, 2014). Dalam makna yang lebih luas membaca tidak hanya pada kegiatan melafalkan dan memahami makna bacaan dengan baik, yang hanya melibatkan unsur kognitif dan psikomotorik, namun lebih dari itu yaitu menyangkut penjiwaan atas isi bacaan tersebut.

Menurut Izzan, membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau di dalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Jadi, membaca mencakup dua kemahiran sekaligus yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada didalamnya dan memahami isinya (Izzan, 2011).

Dari beberapa paparan ahli maka dapat di simpulkan bahwa keterampilan membaca merupakan suatu proses untuk memperoleh pesan dari sebuah tulisan, melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis dengan

melisankan atau didalam hati dan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.

Salah satu tujuan utama membaca adalah agar siswa terlatih memahami teks secara mandiri. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator siswa harus menerapkan berbagai macam strategi pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pemahaman isi teks, baik secara individual maupun kelompok. Kemahiran atau keterampilan membaca mengandung dua aspek atau pengertian. Pertama, mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut. dan inti dari kemahiran membaca terletak pada aspek yang kedua (Effendy, 2012). Dalam mempelajari bahasa Arab tentunya banyak kendala dan problematika yang dihadapi baik dari guru maupun siswa karena bahasa Arab bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Probelamatika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi kedalam dua bagian, problematika linguistik dan non linguistik. Termasuk problematika linguistik yaitu tata bunyi, kosakata, tata kalimat, dan tulisan. Sementara yang termasuk problematika yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan non Arab (Hermawan:2012).

Banyak masalah ditemu di lapangan dalam penerapan keterampilan membaca dan ini dibutuhkan keterampilan guru dalam mengajar

agar peserta didik terhindar dari kesalahan membaca.

Dari pengertian keterampilan membaca yang telah dipaparkan diatas. Dapat kita ketahui bahwasannya keterampilan membaca memiliki tujuan bagi pembelajaran. Tujuan dari membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan. Sedangkan menurut Effendy (2017: 166) Secara umum tujuan dari kegiatan membaca ada tiga, yaitu:

1. Tujuan intelektual atau kognitif, yaitu tujuan membaca untuk memperoleh dan menambah pengetahuan serta menambah wawasan.
2. Tujuan praktis atau referensial, yaitu untuk memperoleh petunjuk bagaimana melakukan sesuatu.
3. Tujuan afektif atau emosional, yaitu untuk memenuhi kebutuhan perasaan atau kejiwaan.

Sedangkan menurut Madkur menuturkan bahwa tujuan membaca yaitu:

- (1) pengenalan visual kata-kata, seperti mengenali kata-kata dari bentuknya, dan mengenali kata-kata dari menganalisis struktur mereka dan memahami signifikansinya,
- (2) memahami kata-kata, kalimat dan teks sederhana,
- (3) membangun keseimbangan kosa kata yang tepat yang membantu untuk memahami bagian-bagiannya,
- (4) perkembangan keinginan untuk membaca, dan untuk mencari bahan bacaan baru,

- (5) integritas bicara dalam membacakan dengan lantang, pengetahuan tentang huruf, bunyi, dan pengucapan, ketepatan membaca,
- (6) pelatihan tanda baca dan fungsi bacanya. (Madkur: 2016).

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari membaca adalah mencari informasi agar memahami, memperoleh dan mendapat pengetahuan serta menambah wawasan, dan dapat menyimpulkan isi teks dari sebuah bacaan.

Menurut Effendy kemahiran membaca mengandung dua aspek atau pengertian, yaitu:

- 1) Mengubah lambang tulis menjadi bunyi,
- 2) Menangkap arti dari seluruh situasi yang dilambangkan dengan lambang-lambang tulis dan bunyi tersebut.

Kedua aspek ini saling berkaitan, keduanya juga merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh pengajaran bahasa. Sebab kemahiran dalam aspek yang pertama mendasari kemahiran yang kedua. Kedua aspek tersebut juga mencakup dua kemahiran dalam keterampilan membaca, dua kemahiran yang dimaksud yaitu mengenali simbol-simbol tertulis yang ada didalamnya dan memahami isinya. Menurut Broughton (dalam Tarigan 2015:) terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase,

pola klausa, kalimat, dan lain-lain), pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi 28 (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “to bark at print”), dan kecepatan membaca ke taraf lambat.

Keterampilan yang bersifat pemahaman (comprehension skill) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (higher order). Aspek ini mencakup: memahami pengertian sederhana, memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan dan reaksi pembaca), evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), dan kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek membaca adalah aspek untuk mengenal serta memahami lambang tulis dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Menurut Effendy untuk melatih dua aspek kemahiran membaca ada beberapa jenis kegiatan membaca antara lain:

1. Membaca keras (*Al-Qira'ah Al-Jahriyah*) Dalam kegiatan membaca keras ini, yang terutama ditekankan adalah kemampuan membaca dengan: menjaga ketepatan bunyi bahasa Arab, baik dari segi makraj maupun sifat-sifat bunyi yang lain, irama yang tepat dan ekspresi, lancar, dan memperhatikan tanda baca.
2. Membaca dalam hati (*Al-Qira'ah ash-Shamitah*) Membaca dalam hati bertujuan untuk memperoleh pengertian, baik pokok-pokok maupun rincian-rinciannya. Kegiatan membaca dalam hati perlu

diciptakan suasana kelas yang tertib sehingga memungkinkan siswa berkonsentrasi kepada bacaanya.

3. Membaca cepat (*Al-Qira'ah as-Sari'ah*) Tujuan utama membaca cepat adalah untuk mendorong dan melatih siswa agar berani membaca lebih cepat dari pada kebiasaanya. Kecepatan menjadi tujuan tetapi tidak boleh mengorbankan pengertian. Dalam jenis membaca ini siswa tidak diminta memahami rincian-rincian isi teks, tetapi cukup dengan pokok-pokoknya saja.
4. Membaca rekreatif (*Al-Qira'ah al-Istimta'iyah*) Jenis membaca ini berhubungan dengan jenis membaca cepat. Tapi tujuan membaca rekreatif bukanlah untuk menambah jumlah kosakata, bukan untuk mengajarkan pola-pola baru, bukan pula untuk pemahaman teks bacaan secara rinci, tetapi untuk memberikan latihan kepada para siswa membaca cepat dan menikmati apa yang dibacanya. Tujuannya yang lebih jauh adalah untuk membina minat dan kecintaan membaca.
5. Membaca analitis (*Al-Qira'ah at-Tahiliyah*) Tujuan membaca anatis adalah untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan mencari informasi dari bahan tertulis. Selain itu siswa dilatih agar dapat menggali dan menunjukkan rincian informasi yang memperkuat ide utama yang disajikan penulis. Siswa juga dilatih berfikir logis, mencari hubungan antara satu bagian kalimat dengan bagian lainnya, antara satu kalimat dengan kalimat lainnya, antara satu 30 paragraf dengan paragraf lainnya, antara satu kejadian

dengan kejadian lainnya, menarik kesimpulan secara ekspisit dalam bacaan.

Menurut Hermawan (2014: 144) membaca secara garis besar dibagi menjadi 2 bagian, yaitu membaca nyaring, dan membaca dalam hati:

1. Membaca nyaring (al-qira'ah al-jahriyyah) Membaca nyaring adalah membaca dengan melafalkan atau menyuarakan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca. Jenis membaca ini lebih cocok untuk diberikan kepada pelajar tingkat pemula. Dimana tujuan utama dari membaca ini adalah agar siswa mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Arab.
2. Membaca diam (al-qira'ah al-shamitah) Membaca diam atau disebut juga membaca dalam hati lazim dikenal dengan membaca pemahaman, yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual. Tujuan dari membaca ini adalah penguasaan isi bacaan, atau memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat. Sedangkan menurut Nuha (secara garis besar, membaca dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut:
 1. Membaca dalam hati, merupakan membaca dengan cara tidak mengeluarkan ujaran, cukup dalam hati atau bisa di sebut juga sebagai membaca diam.
 2. Membaca nyaring, adalah siswa membaca teks secara nyaring di dalam kelas, membaca ini bertujuan melihat kemampuan membaca siswa, melihat intonasi dan ritme membaca siswa, melihat kemampuan

membaca tanda baca, memuaskan keinginan siswa untuk memperdengarkan bacaanya, membiasakan siswa berbicara dihadapan orang, melatih siswa membaca sebagai salah satu profesi manusia.

3. Membaca pemahaman, membaca yang dilakukan agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan.
4. Membaca kritis, merupakan kegiatan membaca yang menuntut pembaca mampu mengerti, memahami, kemudian mengemukakan suatu pertanyaan apa dan bagaimana pokok pikiran yang terkandung dalam suatu bacaan. Membaca ini penuh dengan penilaian dan kesimpulan.
5. Membaca ide, merupakan kegiatan membaca yang bertujuan mencari, mendapatkan, dan memanfaatkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan. Melihat jenis membaca diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa jenis membaca sangatlah beragam. (Nuha: 2016).

Sedangkan fokus dalam penelitian ini adalah membaca nyaring atau al-qira'ah al-jahriyyah dan membaca pemahaman. Dimana tujuan utamanya adalah agar siswa mampu melafalkan bacaan dengan baik sesuai dengan sistem bunyi dalam bahasa Arab dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan, sehingga setelah selesai membaca siswa benar-benar dapat memahami makna dan tujuan membaca.

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis. Menurut pendapat Saleh Abbas (Abbas: 2006) keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan. Menurut Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi), keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahas tulis. Menurut Henry Guntur Tarigan (2008: 3), keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan menurut Byrne keterampilan menulis karangan atau mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat yang dirangkai secara utuh dan jelas sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Menurut pendapat Burhan Nurgiyantoro menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki

kemampuan dalam menggunakan kosakata, tata tulis, dan struktur Bahasa (Nurgiyantoro: 2001). Keterampilan menulis diartikan sebagai kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Sedangkan menurut Suparno dan Mohammad Yunus, menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media atau alatnya. Dalam komunikasi tulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu (1) penulis sebagai penyampai pesan, (2) isi tulisan atau pesan, (3) saluran atau mediana berupa tulisan dan (4) pembaca sebagai penerima pesan (Suparno:2008).

Ada beberapa tujuan dalam menulis diantaranya adalah:

- a. Menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar.
- b. Membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan.
- c. Menjadikan pembaca beropini.
- d. Menjadikan pembaca mengerti.
- e. Membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan.
- f. Membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Setiap tulisan yang ditulis pada prinsipnya mempunyai maksud dan tujuan tertentu yang dituangkan dalam konteks dengan cara sendiri.

Dengan harapan apa yang diinginkan dapat terwujud dan dapat disajikan dengan menggunakan ragam tulisan yang diinginkan. Jenis tulisan ada beberapa macam seperti narasi, eksposisi, deskripsi, persuasi dan argumentasi.

Narasi berasal dari kata *to narrate* yang berarti bercerita. Cerita adalah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi (Kuncoro: 2009). Sedangkan eksposisi adalah karangan yang dilihat dari sudut penulis memenuhi keinginan manusia untuk memberi informasi kepada orang lain, atau dari sudut pembaca berkeinginan untuk memperoleh informasi dari orang lain. Eksposisi merupakan bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek, sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca.

Argumentasi merupakan sebuah karangan yang membuktikan kebenaran atau ketidakbenaran sebuah pernyataan. Melalui tulisan argumentasi penulis berusaha merangkai fakta-fakta sedemikian rupa sehingga mampu menunjukkan apakah pendapat atau suatu hal itu benar atau tidak. Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan.

Sedangkan persuasi adalah suatu bentuk wacana yang merupakan penyimpangan dari argumentasi, dan khusus berusaha mempengaruhi orang lain atau para pembaca, agar para pendengar melakukan suatu bagi orang yang mengadakan persuasi, walaupun yang dipersuasi sebenarnya tidak terlalu percaya akan apa yang dikatakan itu. Sedangkan tulisan deskriptif lebih memberi gambaran

terhadap sesuat yang akan ditulis, baik itu manusia, obyek, penampilan, pemandangan atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan suatu seolah-olah melihat dan mengalami sendiri serta merasakan apa yang terjadi sebagaimana dipersepsikan oleh pancaindera.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia (Penulis, 2012). Nilai juga digunakan sebagai kata kerja dalam ekspresi menilai, memberi nilai dan dinilai. Menilai umumnya sinonim dengan evaluasi ketika hal tersebut secara aktif digunakan untuk menilai perbuatan. Dewey membedakan dua hal tentang menilai, ia bisa berarti menghargai dan mengevaluasi. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku, tentunya nilai menurut seseorang untuk melakukannya.

Meskipun nilai-nilai tersebut kadang terlihat oleh kita sebagai sesuatu yang beragam sesuai dengan beragamnya perhatian kita, namun sesungguhnya itu dapat dikelompokkan dalam tiga nilai besar, yang secara umum dijadikan manusia sebagai standar (norma) bagi perilaku mereka, yaitu : Pertama, nilai kebenaran, di mana setiap orang dalam masyarakat manapun selalu mencari kebenaran dan menolak kepalsuan, kesalahan, dan kebohongan. Kedua, nilai kebaikan, di mana setiap manusia mencintai kebaikan. Jika nilai kebaikan itu tidak orang lain, maka pertama-tama untuk dirinya sendiri. Manusia juga membenci keburukan, baik untuk dirinya maupun untuk orang yang dicintainya. Ketiga, nilai keindahan, bahwa setiap manusia dapat merasakan keindahan dan bahagia dengan keindahan itu. Manusia mempunyai sensasi terhadap keindahan saat mereka bertemu dengan sesuatu yang indah tersebut. Jadi ketiga nilai tersebut ada dalam diri manusia seluruhnya, karena manusia bersatu dalam sebuah karakter, yaitu karakter kemanusiaan. Kemanusiaan mengisyaratkan adanya penggabungan antara akal dan sensasi secara bersama.

Sementara itu pembahasan tentang nilai atau aksiologi dalam filsafat, menurut Farid Fuad Ismail, juga dibagi ke dalam tiga cabang: Pertama, logika, yang membahas tentang nilai kebenaran yang membantu kita untuk berkomitmen pada kebenaran dan menjauhi kesalahan, serta menerangkan bagaimana seharusnya berfikir secara benar itu. Kedua, etika, yang membahas nilai kebaikan dan

berusaha membantu kita dalam mengarahkan perilaku yang seharusnya dilakukan dan membatasi makna kebaikan, keburukan, kewajiban, perasaan, serta tanggung jawab moral. Ketiga, estetika, yang membahas nilai keindahan dan berusaha membantu kita dalam meningkatkan rasa keindahan dengan membatasi tingkatan-tingkatan yang menjadi standar dan sesuatu yang indah.

2. Nilai Pendidikan Agama Islam

Dalam Pendidikan agama Islam (PAI) dikenal beberapa nilai seperti Akhlak, etika moral dan budi pekerti. Manusia adalah makhluk sosial untuk diberikan Pendidikan, selain itu manusia juga ditugaskan untuk menjadi khalifah di bumi untuk beribadah kepada Allah. Ia tidak bisa melaksanakan tugasnya dengan baik kecuali dengan penguasaan ilmu baik ilmu sains maupun ilmu agama (Al-Syekh). Menurut Muhammad Natsir dasar Pendidikan adalah mengenalkan konsep tauhid kepada manusia. Pendidikan Islam merupakan Pendidikan yang diasaskan pada tauhid, Pendidikan ini harus diberikan pada anak sedini mungkin agar memiliki hubungan dengan Allah. Dengan mengenalkan tauhid terlebih dahulu kepada anak maka akan melahirkan generasi yang memiliki hubungan dengan sang pencipta dan mengutamakan hubungan dengan sesama manusia. Jika anak tidak diberi dasar tauhid ini merupakan kelalaian orang tua yang besar dan akan membentuk generasi yang tidak sesuai dengan harapan agamanya.

Dalam penyusunan kurikulum hendaknya disusun secara integral dengan mempertimbangan kebutuhan dan potensi siswa sehingga akan tertanam sikap kemandirian bagi siswa dalam menghadapi kehidupan. Mohammad Natsir sangat menolak adanya dikotomi ilmu.

Kata Akhlak berasal dari Bahasa Arab, jamak dari khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat (Mustafa, 2000). Tabiat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa. Perkataan akhlak sering disebut kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia; moral, ethnic dalam bahasa Inggris, dan ethos, ethios dalam bahasa Yunani. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khalqun yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan Khaliq yang berarti pencipta; demikian pula dengan makhlukun yang berarti yang diciptakan.

Abuddin Nata dalam bukunya pendidikan dalam perspektif hadits mengatakan bahwa ada lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak. Pertama, perbuatan akhlak tersebut sudah menjadi kepribadian yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang. Kedua, perbuatan akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan dengan acceptable dan tanpa pemikiran (unthouhgt). Ketiga, perbuatan akhlak merupakan perbuatan tanpa paksaan. Keempat, perbuatan dilakukan dengan sebenarnya tanpa ada unsur sandiwara. Kelima, perbuatan dilakukan untuk menegakkan kalimat Allah (fauzan, 2005).

Adapun perbuatan manusia yang dimasukkan perbuatan akhlak yaitu:

1. Perbuatan yang timbul dari seseorang yang melakukannya dengan sengaja, dan dia sadar di waktu dia melakukannya. Inilah yang disebut perbuatan-perbuatan yang dikehendaki atau perbuatan yang disadari.
2. Perbuatan-perbuatan yang timbul dari seseorang yang tiada dengan kehendak dan tidak sadar di waktu dia berbuat. Tetapi dapat diikhtiarkan perjuangannya, untuk berbuat atau tidak berbuat di waktu dia sadar. Inilah perbuatan samar yang ikhtiari.

Adab berasal dari bahasa Arab. Dalam sebuah hadits Rasulullah menjelaskan: “Saya dididik oleh Tuhanku dengan sebaik-baiknya didikan”. Sedangkan kata etika berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata ethikos, ethos, yang berarti: watak kesusilaan atau adat, kebiasaan, praktek. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral), Jadi etika secara etimologi berarti kebiasaan yang dihasilkan oleh logika, dan moral yang bersumber dari adat istiadat, kultur budaya (Nasharuddin, 2015)

Menurut Ahmad Amin, etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat (Amin, 1983) Sedangkan menurut Austan Fagothey

sebagaimana dikutip oleh Agus Zainul Fitri “Ethic is the practical normativescience of the rightness of human conductas know by natural reason” (etika adalah ilmu pengetahuan normatif yang praktis mengenai kelakuan benar dan salah manusia yang dimengerti oleh akal murni).

Ada dua macam etika yang harus kita pahami bersama dalam menentukan baik dan buruknya perilaku manusia.²⁵ Pertama, etika deskriptif, yaitu yang berusaha meneropong secara kritis dan rasional sikap dan perilaku dan apa yang dikejar oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika deskriptif memberikan fakta sebagai dasar untuk mengambil keputusan tentang perilaku atau sikap yang mau diambil. Kedua, etika normatif, yaitu etika yang berusaha menetapkan sebagai sikap dan pola perilaku ideal yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam hidup ini sebagai sesuatu yang bernilai. Etika normative memberi penilaian sekaligus memberi norma sebagai dasar dan kerangka tindakan yang akan diputuskan. Ketiga, etika metaetika, yakni sebuah cabang dari etika yang membahas, menyelidiki serta menetapkan arti dari makna istilah normative yang diungkapkan dengan pertanyaan-pertanyaan atau menyalahkan sesuatu tindakan. Istilah-istilah menurut yang sering pendapat perhatian khusus, antara lain, keharusan, baik, buruk, yang terpuji, yang adil, yang semestinya (Mansur, 2015).

Selanjutnya moral dalam arti terminology adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas dari sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik atau buruk. Moral menurut Abuddin Nata adalah:

- (1) prinsip-prinsip yang berkenaan dengan benar dan salah, baik dan buruk.
- (2) kemampuan untuk memahami perbedaan antara benar dan salah.
- (3) ajaran atau gambaran tingkah laku yang baik. Berdasarkan kutipan tersebut di atas, dapat dipahami bahwa moral adalah istilah yang digunakan untuk memberikan batasan terhadap aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah. Jika dalam kehidupan sehari-hari dikatakan bahwa orang tersebut bermoral, maka yang dimaksudkan adalah bahwa orang tersebut tingkah lakunya baik.

Jika pengertian etika dan moral dihubungkan satu dan lainnya kita dapat mengatakan bahwa antara etika dan moral memiliki objek yang sama, yaitu sama-sama membahas tentang perbuatan manusia untuk selanjutnya ditentukan ditemukan posisinya apakah baik atau buruk. Etika juga diartikan sebagai ajaran tentang baik dan buruk yang diterima umum, mengenai perbuatan, sikap, budi pekerti, dan susila. Ada juga yang memaknai moral adalah sesuaidengan ide-ide yang umum yang

diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana wajar.

Menurut ahli filsafat, etika memandang tingkah laku perbuatan manusia secara universal (umum), sedangkan moral secara lokal. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu. Ada perbedaan antara moral islami dengan moral sekuler, moral islami bersumber pada bimbingan dan petunjuk Allah SWT dalam al-Qur'an dan hadits Rasuhnya. Sedangkan moral sekuler bersumber dari pikiran dan prasangka manusia yang beragam. Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan perbedaan antara etika dan moral sebagai berikut:

- a. Etika lebih bersifat teoritis, sedangkan moral lebih bersifat praktis.
- b. Etika memandang tingkah laku manusia secara universal (umum) sedangkan moral secara lokal.
- c. Moral menyatakan ukuran. Alat ukur yang digunakan untuk menilai bahwa perbuatan itu baik dan buruk adalah norma-norma yang hidup di masyarakat. Sedangkan etika menjelaskan ukuran baik dan buruk dari perbuatan manusia dengan menggunakan akal pikiran

Kata yang makna sama dengan etika, moral dan akhlak, adalah budi pekerti. Secara etimologis budi pekerti dapat dimaknai sebagai penampilan diri yang berbudi. Secara leksikal, budi pekerti adalah tingkah laku, perangai akhlak, dan watak. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan, kata budi

artinya alat batin yang merupakan paduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Selanjutnya budi juga bermaknaakhlak, perangai, tabiat, kesopanan. Jadi budi pekerti artinya, perangai, akhlak, dan watak. Dan baik itu pekerti dapat diartikan sebagai hati. Secara operasional, budi pekerti dapat dimaknai sebagai perilaku yang tercermin dalam kata, perbuatan, pikiran, sikap dan perasaan, keinginan dan hasil karya (Zuriah, 2007).

Dalam hal ini budi pekerti diartikan sebagai sikap atau perilaku sehari-hari, baik individu, keluarga, maupun masyarakat bangsa yang mengandung nilai-nilai yang berlaku dan dianut dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas dan kesinambungan masa depan dalam suatu system nilai moral, dan yang menjadi pedoman perilaku manusia (Indonesia) untuk bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, dengan bersumber pada falsafah pancasila dan diilhami dengan ajaran agama serta budaya Indonesia. Dengan demikian budi pekerti memiliki hubungan dengan etika, akhlak, dan moral. Semua istilah itu masuk ke dalam nilai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang akan menguraikan dan mendiskripsikan hasil penelitian dengan kata-kata. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan obyek penelitian secara jelas dan cermat. Peneliti berusaha menjelaskan permasalahan dan dapat memecahkan masalah penelitian secara sistematis.

Penelitian kualitatif deskriptif dapat disimpulkan yaitu menggunakan metode penelitian yang berusaha melukiskan keadaan subyek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan, melukiskan, dan menganalisis secara jelas permasalahan yang terjadi di lapangan (Arikunto, 2006).

Metode kualitatif ini merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti apa kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Nugrahani metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Nugrahani, 2014). Metode kualitatif juga merupakan pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh peneliti secara alamiah

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah penelitian yang membahas tentang metode dan cara yang dilakukan bersifat deskriptif, dan menggunakan analisis. Penelitian diskriptif kualitatif yaitu menguraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan peneliti, menganalisis dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku.

Krisyantono mengatakan bahwa penelitian kualitatif mempunyai tujuan untuk menjelaskan fenomena yang terjadi dengan sebenarnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang diperoleh oleh peneliti (Krisyantono, 2014). Semakin banyak data yang diperoleh maka semakin baik kualitas penelitian ini.

Menurut Sugiono metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (

(Sugiyono, 2008). Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan suatu proses kegiatan Pendidikan berdasarkan apa yang terjadi di lapangan sebagai bahan kajian lebih lanjut untuk mengenali kekurangan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat ditentukan upaya penyempurnaannya;
2. Menganalisis dan menafsirkan materi ajar yang ada pada matapelajaran Bahasa Arab, dan peristiwa atau gejala yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya dalam konteks ruang, waktu serta situasi lingkungan Pendidikan secara alami;
3. Menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip Pendidikan berdasarkan data dan informasi yang terjadi di lapangan (induktif) untuk dilakukan pengujian lebih lanjut melalui pendekatan kualitatif.

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui deskripsi umum tentang materi pelajaran Bahasa Arab yang diberikan pada peserta didik.

B. Sumber Data dan Sampel Penelitian

Sumber data menggunakan sampel purposive (*purposive sample*) yang memfokuskan pada informan-informan yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam (Nana Syaodih: 2017).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data wawancara dengan guru matapelajaran tentang materi ajar yang diberikan, apakah guru hanya memberi materi tentang Bahasa Arabnya saja atau ada nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang diberikan pada materi tersebut. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sumber data adalah subjek dari mana data itu diperoleh.

Berdasarkan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif ini maka peneliti adalah partisipan. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Bahasa Arab kelas II.

Konsep sample dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan sampel dengan cara non probability sampling yaitu Teknik sampling yang tidak memberikan

kesempatan atau peluang pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian, Teknik *non-probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*.

Menurut (Ridwan: 2008) purposive sampling adalah Teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

C. Waktu penelitian

Waktu penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah bulan juni sampai September 2021 di pondok pesantren Sabil El-Muhtadi Pandeglang Banten.

D. Profil Pondok Pesantren Sabilu El Muhtadi

1. Lokasi Penelitian

2. Profil Lembaga Pondok Pesantren Sabilu El Muhtadin

1.	Data Umum		
	a.	Identitas Lembaga	
		1)	Nomor Statistik: 512360151522 /NSPP
			Jenjang : SLTP/SLTA/ Sederajat Lanjut*

	2)	Jenis Satuan Pendidikan	:	1. MTSs atau jenis lainnya
				2. SMK atau jenis lainnya
	3)	Nama Lembaga	:	Pondok Pesantren Sabilu El Muhtadin
	4)	Alamat Lembaga	:	Jl. Raya Labuan Km. 10 Kp. Cihideung Rt.003 Rw.002, Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang 42271
	5)	Provinsi	:	Banten
	6)	Kab/Kota	:	Pandeglang
	7)	Kecamatan	:	Cimanuk
	8)	Desa/Kelurahan	:	Batubantar
	9)	RT/RW atau jalan	:	Rt.003 Rw.002, Jl. Raya Labuan Km.10
	10)	Kode pos	:	42271
	11)	Email	:	sabilu.el.muhtadin@gmail.com
	12)	Kepala	:	Ustadz

			MUHTARUDIN
	13)	No kontak	: 081294833872
b.	Organisasi Pengelola Pondok Pesantren		
	1)	Nama	: YAYASAN SABILU EL MUHTADIN
	2)	Alamat	: Jl. Raya Labuan Km. 10 Kp. Cihideung Rt.003 Rw.002, Desa Batubantar, Kecamatan Cimanuk, Kabupaten Pandeglang 42271
	3)	Provinsi	: Banten
	4)	Kab/Kota	: Pandeglang
	5)	Kecamatan	: Cimanuk
	6)	Desa/Kelurahan	: Batubantar
	7)	RT/RW atau Jalan	: Rt.003 Rw.002, Jl. Raya Labuan Km.10
	8)	Nomor Akta Yys	: Akta Notaris LIZA PRIHANHINI, SH No.67
	9)	NPWP	: 02.635.265.8- 401.000
	10)	Struktur	: Ketua, Sekretaris dan Bendahara

3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Tgl. Lahir	Lulus an	Jab atan
1	Ust.Arif Rahman Hakim,S.Ag	Pandelang, 15 - 09 - 1972	S1	Guru
2	Ust. Nawawi Husni, S.Pd.i	Pandeglang,	S1	Guru
3	Ust.Muhtarudin Hasan	Pandeglang, 08 - 07 - 1991	SLTA	Guru
4	Usth.Hj.Sa'di ah	Mekkah, 27 - 08 - 1983	S1	Guru
5	Ust. Muhammad, S.Pd	Pandeglang, 10 - 11 - 1991	S1	Guru
6	Usth.Wati Nani P, S.Pd.i	Pandeglang, 11 - 03 - 1978	S1	Guru
7	Ust.Asep Sudrajat	Pandeglang, 02 - 12 - 1996	SLTA	Guru
8	Usth. Siti Marwah S.Pd.i	Pandeglang, 08 - 07 - 1991	S1	Guru
9	Usth.Anissa Rosdiana P.	Tangerang, 18 - 06 - 2002	SLTA	Guru
10	Usth.Deviana Astuti	Tangerang, 16 - 05 - 2002	SLTA	Guru

11	Ust.Dian Saputra	Pandeglang, 02 – 10 – 1996	SLTA	Guru
12	Ust. Faiz Ubaidillah	Pandeglang, 10 – 04 – 1997	S1	Guru
13	Ust. Agus Setiawan, S.Pd	Lampung, 17 – 08 – 1975	S1	Guru
14	Usth. Anes Nurinayati T, S.Pd	Pandeglang, 20 – 11- 1991	S1	Guru
15	Ust.Agus Setiawan	Cilegon, 16 – 08 – 1998	SLTA	Guru
16	Ust. Husen Basrah	Pandeglang, 16 – 02 – 1999	SLTA	Guru
17	Ust. Makhrussalam, S.Pd	Pandeglang, 18 – 10 – 1993	S1	Guru
18	Ust. Wahyu Husada	Lampung, 31 – 07 – 1997	SLTA	Guru
19	Usth. Masfufah Rosyida	Papua, 27 – 03 – 2002	SLTA	Guru
20	Usth. Zulfa Kirom	Tangerang, 08 – 11 – 2001	SLTA	Guru
21	Usth. Nindy Anisa Putri	Pandeglang, 12 – 11 – 2000	SLTA	Guru
22	Usth. Neni	Pandeglang, 15 – 04 – 1999	SLTA	Guru

23	Ust. Abdul Azis	Lampung, 25 - 12 - 1995	S1	Guru
----	-----------------	-------------------------	----	------

4. Sarana Prasarana

Jenis	Jumlah
Ruang Belajar	3
Ruang Ibadah	2
Ruang Kantor	2
Kamar Santri	6
Ruang Bermain	3
Alat Permainan	-

Keterangan:

Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum Gabungan untuk pelajaran umum disekolah menggunakan Kurikulum 2013 dan untuk pelajaran Pondok Pesantren menggunakan Kurikulum KMI (kuliyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah)

5. Jumlah Santri

Kelas	MTS	MA
1	21	
II	34	
1		14
Jumlah Santri	69	

E. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument yang disusun berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumnetasi yang dijabarkan dalam penelitian ini.

F. Teknik pengumpulan data

Penelitian merupakan aktivitas kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan, sehingga data atau informasi harus relevan dengan persoalan yang akan diteliti berdasarkan pada metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui Teknik

pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data yang telah digunakan diperlukan teknis secara operasional di lapangan untuk melakukan penelitian ini

Dalam penelitian kualitatif, Teknik pengumpulan data dapat dilakukan melalui setting dari berbagai sumber dan berbagai cara. Adapun yeknik pengumpulan data menggunakan interview, observasi, dan dokumentasi.

1. Interview

Interview adalah metode pengumpulan data yang menghendaki adanya komunikasi langsung yang digunakan oleh peneliti dengan responden. Menurut Sutrisno Hadi *interview* dibagi menjadi interview pribadi dan interview kelompok. Dalam pelaksanaan interview pribadi dapat dilakukan dengan cara *face to face* sehingga data yang diperoleh besar kemungkinan menghasilkan data yang intensif.

Adapun interview kelompok peneliti menghadapi sekaligus dua orang atau lebih. Peneliti ini digunakan yaitu ketika peneliti berada di lokasi penelitian dengan mengnterview kepala sekolah, guru bidang studi dan peserta didik untuk mengetahui

materi dan tema apa saja yang diberikan untuk matapelajaran Bahasa Arab.

Pesantren ini selain menggunakan buku dari kementerian agama mereka juga menggunakan beberapa sumber dari internet seperti mengambil materi dari buku Al-Arabiyah Baina Yadaik.

Wawancara yang digunakan oleh peneliti dan responden peneliti adalah tanya jawab yang bertujuan untuk mengambil keterangan, informasi yang berhubungan dengan proses pembelajaran di kelas terkait materi ajar. Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data melalui proses komunikasi secara langsung dengan sumber-sumber data. Komunikasi yang peneliti lakukan dalam bentuk dialog secara lisan atau sering disebut metode tanya jawab dengan sumber data penelitian.

Menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interviewee) (Nana Sudjana: 2009). Ada beberapa wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu:

- a. Wawancara terstruktur
- b. Wawancara semi terstruktur
- c. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi dimana sejumlah variable memainkan peran penting karena variable tersebut dapat mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara.

Dalam penelitian ini yang akan digunakan adalah wawancara semi berstruktur sebagai salah satu Teknik pengumpulan data yang didasarkan pada instrument dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dimana data sangat tergantung pada pemahaman peneliti.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan dengan cara langsung atau tidak langsung. Observasi tidak langsung yaitu dengan mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.

Ada beberapa observasi yang dapat digunakan dalam penelitian diantaranya observasi partisipatif, observasi terus

terang dan tersamar, dan observasi tidak terstruktur.

Adapun observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi *nonpartisipan*. Dalam observasi ini peneliti mengadakan pengamatan langsung pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di kelas yaitu di pesantren Sabil El- Muhtadi.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi terstruktur dan tersamar sebagai pendukung Teknik wawancara sebagai Teknik pengumpulan data. Ini didasarkan karena observasi yang dilakukan telah melalui perjanjian terlebih dahulu serta terencana sehingga sumber data mengetahui pengamatan yang dilakukan oleh peneliti namun peneliti juga akan memastikan dan mengecek dari hasil wawancara benar adanya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan baik itu catatan

tanskrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.¹

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono:2007). Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung dengan dokumentasi yang ada.

Metode dokumentasi yang peneliti gunakan adalah foto-foto kegiatan penelitian, buku ajar Bahasa Arab yang digunakan RPP yang dibuat dan lainnya sebagai pendukung data untuk mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk menganalisis materi ajar yang diberikan kepada peserta didik.

Studi dokumen akan mendukung hasil dari wawancara dan observasi. Jadi ketiga Teknik pengumpulan data ini akan saling melengkapi dan mendukung.

4. Triangulasi

¹ <http://www.sarjanaku.com/2011/06/metode-dokumentasi.html>,

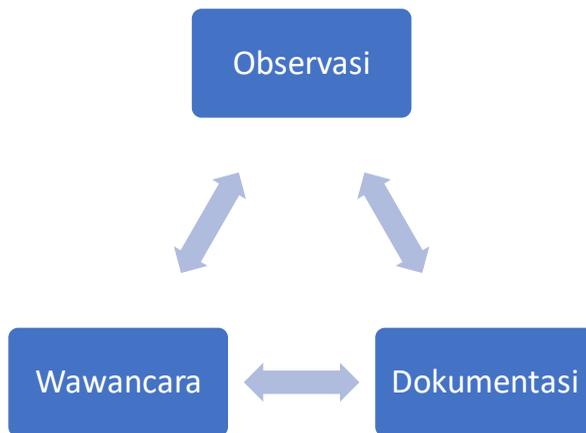
3 September 2021

Metode dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data yang menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek pada sumber data yang tsama dengan Teknik yang berbeda. Menurut Sugiyono triangulasi merupakan Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai Teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Langkah Langkah dalam triangulasi data adalah:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang depan umum denga napa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian denga napa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan hasil wawancara denga nisi suatu dokumen yang berkaitan

Triangulasi Teknik merupakan Teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yang berbeda-beda dengan Teknik yang sama. Triangulasi dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data

dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh guru.

Analisis data adalah proses mencari data dan Menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan Bersama dengan pengumpulan data.

Adapun tahap analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Data reduction, yaitu data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Data yang jumlahnya banyak dan kompleks serta rumit perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi

data yaitu dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Data display, setelah data direduksi maka data selanjutnya mendisplaykan data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya.
3. Conculsion Drawing, adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan yang awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Ketiga tahap analysis ini saling berhubungan satu dengan lainnya dan berlangsung secara continue selama penelitian.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah terjaminnya keakuratan data yang digunakan oleh peneliti. Karena data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah. Jka datanya benar maka akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang benar. Tantangan bagi segala jenis penelitian

akhirnya adalah terwujudnya produksi ilmu pengetahuan yang benar, dan valid.

Dalam menetapkan keabsahan data penelitian maka diperlukan beberapa teknik yaitu, derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability).

Dalam keabsahan data diperlukan pendekatan triangulasi, karena dengan pendekatan triangulasi untuk mengungkap dan menganalisis masalah-masalah yang dijaikan obyek penelitian, yang selanjutnya pendekatan triangulasi dilakukan untuk:

- a. Untuk menganalisis materi ajar apakah terdapat integrasi keilmuan antara matapelajaran Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam?
- b. Untuk mengetahui kemampuan guru Bahasa Arab dalam menyampaikan materi ajar.

Demikianlah metode keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di Kelas ada tiga kegiatan yang akan dilakukan oleh guru yakni perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Guru mengawali kegiatan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran setiap pertemuannya, dalam satu semester ada 6 tema yang akan dibahas.

Setelah perencanaan guru melakukan kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Ada beberapa tahap dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas;

- a. Guru membuka dengan salam
- b. Guru memberi motivasi kepada siswa dan bertanya tentang kabar mereka
- c. Guru memberi apersepsi sebelum dimulai kegiatan pembelajaran
- d. Pada tahap inti guru melakukan dengan pendekatan saintifik mulai dari mengamati, menanya, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.
- e. Pada tahap penutup guru melakukan beberapa kegiatan seperti mengambil kesimpulan Bersama siswa kemudian

setiap siswa diberi pertanyaan untuk mengukur hasil belajar.

Pada tahap evaluasi ini sebagai penentu guru apakah materi yang diajarkan dapat difahami oleh siswa atau belum. Jika dalam tanya jawab banyak siswa yang belum faham maka pada pertemuan berikutnya guru akan membahas Kembali materi minggu sebelumnya agar semua siswa dapat memahami materi dengan baik.

Pada pembelajaran bahasa Arab guru akan lebih menguatkan kompetensi siswa yaitu:

- a. Siswa dapat membaca materi bahasa Arab dengan benar
- b. Siswa dapat menterjemahkan dengan baik
- c. Siswa dapat menjawab pertanyaan dengan benar
- d. Siswa dapat membuat kalimat sederhana ke dalam bahasa Arab
- e. Siswa dapat menghafal mufrodat dengan baik
- f. Siswa dapat menggunakan mufrodat dalam kehidupan sehari-hari

2. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat Pada Mata pelajaran Bahasa Arab

Dalam penanaman nilai Pendidikan agama Islam guru mengaitkan materi bahasa Arab dengan beberapa materi.

- a. Pada materi الساعة guru memberi contoh dengan nilai nilai Pendidikan agama Islam, seperti:

أي ساعة تصلي الظهر؟ متى تقرأ القرآن الكريم؟
استيقظ الطالب صباحا باكرا، بعد يصلي الصبح جماعة ثم يقرأ
القرآن الكريم في الساعة السادسة، يذهب الى المدرسة في الساعة
السابعة يصلي الظهر في الساعة اثنا عشر و الربع في المصلى، ويرجع من
المدرسة في الساعة الواحدة.

Dalam tema Jam guru memberi contoh jam berapa umat Islam melakukan sholat duhur. Dan diharapkan dari materi tersebut siswa melakukan perbuatan sesuai dengan nilai-nilai agama Islam yaitu bangun pagi yang kemudian melakukan shalat subuh berjamaah di masjid, kemudian membaca Al-Qurán. Siswa melakukan sholat duhur pada jam 12 lewat 15 menit. Dari contoh sederhana ini akan tertanam dalam diri siswa bahwa pembiasaan melakukan ibadah sangat dianjurkan bagi umat Islam. Agar kelak Ketika dewasa mereka terbiasa menanamkan nilai-nilai spiritual tersebut.

Pada tema يومياتنا guru memberi contoh dengan adanya penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam (dalam bentuk jumlah fi'liyah) yaitu seperti :

صام المؤمنون في شهر رمضان، هم يتناولون السحور في الساعة الرابعة ليلا كما قال: تسحروا فإن في السحور بركة. ثم يصلون الفجر جماعة في المسجد. بعد الصبح يقرئون القرآن الكريم في بيوتهم. يصوم المؤمنون من الصباح الى المساء. في وقت المغرب هم يتناول العشاء مع العائلة وبعد ذلك يصلي المغرب جماعة في المسجد. وبعد صلاة العشاء ثم يصلي التراويح في المسجد. هكذا العمل كل يوم رمضان.

Pada tema ini guru memberi contoh agar siswa melakukan kegiatan di bulan Ramadhan dengan perbuatan yang baik, seperti puasa, makan sahur, sholat tarawih dan membaca al-Qurán.

Dengan penanaman nilai-nilai agama Islam diharapkan siswa dapat belajar bahasa Arab dengan senang dan baik karena bahasa yang digunakan adalah bahasa kegiatan sehari-hari yang biasa mereka lakukan. Dengan seperti ini maka siswa lebih mudah dalam membuat kalimat.

Pada tema kedua ini siswa diharapkan dapat membuat jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah dengan benar. pada jumlah ismiyah adalah Susunan kalimat yang diawali dengan isim. Struktur

penyusunan jumlah ismiyah disebut dengan mubtada' (subyek) dan khabar (prediket). Dalam penyusunan jumlah ismiyyah, yang perlu diperhatikan adalah:

1. Muftada' harus berbentuk isim ma'rifat dan rafa'
2. Khabar harus berbentuk isim nakirah dan rafa' jika berup isim
3. Khabar harus sealur dengan muftada dari sisi jenis mudzakar dan Muannats dan jumlah (muftrad, muannats dan jama')

Pada jumlah ismiyah guru membuat contoh seperti:

المؤمنون يصومون في رمضان. الأب يقرأ القرآن في المسجد و الأم تقرأ القرآن في البيت.

فاطمة طالبة مجتهدة وهي تتعلم كل اليوم، و حسن طالب في الجامعة سلطان مولان حسن الدين الإسلامية الحكومية بنتن. وهو يتعلم في قسم تعليم اللغة العربية. كما قال: طلب العلم فريضة على كل مسلم و مسلمة.

Dengan memberi contoh bahasa yang mudah di fahami sangat memudahkan siswa dalam belajar bahasa Arab dan menggunakan bahasa sehari-hari. Dari contoh di atas maka siswa dapat mengambil pelajaran dari segi bahasa Arabnya mereka belajar susunan muftada' dan khabar yang merupakan susunan dalam jumlah ismiyah serta mengajarkan

kepada mereka bahwa kewajiban setiap muslim belajar sesuai dengan hadits Nabi. Belajar sungguh-sungguh adalah menjadi harapan setiap guru agar siswa dapat lulus dengan baik.

Pada tema *الهواية* mempunyai peta konsep

Membangun pengetahuan	Teks Naratif	Tarkib dan Qawaid	Memproduksi teks prosedur
Kosa kata	Memahami teks naratif tentang هوايتي	Memahami gramatikal terkait الجملة الفعلية	Latihan berkelompok
Memahami kalimat	Latihan kelompok	Latihan berkelompok	Latihan mandiri
		Latihan mandiri	

Pada tema *Al-hiwayah* dosen mengembangkan materi ajar yang mengandung nilai-nilai Pendidikan Islam, yaitu:

هواية شريف كثيرة مثل: قراءة القرآن، السفر، المراسلة، و هواية عمر الرياضة و الرحلات و القراءة أيضا. يسافر شريف إلى مكة للعمرة مع

أبيه. يمارس وعمر الرياضة كل الأسبوع. يقرأ شريف القرآن ويقرأ عمر
الكتب. يقرأ شريف ثلاث ساعات تقريبا و يقرأ عمر أربع ساعات تقريبا
لأن القراءة هواية مفيدة

Pada materi tersebut guru menganjurkan kepada muridnya agar mempunyai hobi yang bermanfaat untuk dirinya sendiri seperti membaca, olahraga, ataupun jalan jalan. Hobi membaca buku dan membaca Al-Qurán sangat dianjurkan dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam, beritu pula hobi berolah raga, karena Islam mengajarkan pentingnya berolah raga.

Pada tema الرياضة pemahaman kaidah bahasa Arab pada amil nashab. Amil nashab adalah huruf yang menashabkan pada fiil mudhari' seperti . أن، لن، ل

أن , juga disebut dengan *an masydariyah*, yang pada umumnya terletak diantara dua *fi'il* (kata kerja). Perhatikan contoh berikut

يريد الطالب أن يمارس الرياضة في الملعب صباحا

أرجو أن تدعو الله لي بخير

لن يلعب الطالب قبل مطالعة الدرس

ذهب أحمد الى المسجد ليصلي الظهر جماعة

ذهبت الطالبة الى الجامعة لتتعلم الدرس

Kemudian penyampaian tentang nilai-nilai Pendidikan agama Islam bahwa olahraga itu sangat penting dan islam memandang bahwa Islam sangat menganjurkan untuk berolahraga seperti hadits Nabi:

Pada materi riadhah ini guru menambahkan materi yang bersumber dari buku Al-Arabiyyah Baina yadaik jilid 2 seperti:

يمارس الناس بعض الأنشطة، للترويح عن النفس، ويطلب الناس الترويح بعد عناء العمل أو الدراسة. يفضل كثير من الناس القراءة ففيها فائدة ومنتعة. فالإنسان يروح عن نفسه بقراءة القصص و الشعر و الكتب المفيدة. ومن التريح المفيد ممارسة الرياضة لأن الإسلام يدعو إلى القوة. قال الرسول المؤمن القوي خير وأحب الى الله من المؤمن الضعيف وفي كل خير. وكان المسلمون يمارسون الرياضة قال عمر بن الخطاب: علموا أولادكم السباحة و الرماية وركوب الخيل.

Dalam kalimat teks di atas mengajarkan kepada kita bahwa Islam juga menganjurkan olah raga agar menjadi muslim yang kuat, hal ini sesuai dengan hadits Nabi. Adapun olah raga yang dianjurkan adalah berkuda, memanah dan berenang sesuai dengan hadits Nabi tersebut.

Pada tema المهنة guru menjelaskan materi tambahan sesuai dengan materi ajar, artinya guru mengembangkan materi ajar yang mengandung nilai-nilai Pendidikan agama Islamnya.

يذهب الأب الى السوق وهو البائع، و تذهب الأم الى المكتبة وهي الموظفة
وتعمل كل اليوم الا يوم السبت و يوم لأحد. يصلي الأب صلاة الجمعة
أغلق محله ليصلي الجمعة جماعة في المسجد. لأن ، وحينما في السوق
مَنْ تَرَكَ ثَلَاثَ جُمُعٍ تَهَاوُنًا بِهَا طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قَلْبِهِ. " و " الإسلام أمر
لِيَتَّبِعَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لِيَخْتَمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيْكُونَنَّ
مِنَ الْغَافِلِينَ".

Dari materi di atas dijelaskan bahwa dalam Islam sibuk apapun pekerjaan tidak dianjurkan untuk meninggalkan sholat jumat, karena orang yang meremehkan sholat jumat akan menutup hatinya, dan hendaknya suatu kelompok menyudahi perbuatannya dalam meninggalkan shalat Jumat atau (pilihannya) Allah SWT akan mengunci mati batin mereka, kemudian mereka menjadi lalai sungguhan.

Pada teman عيادة المريض guru memberikan penjelasan tentang akhlak seornag anak yang taat

kepada kedua orang tuanya. Seorang anak yang rajin mengerjakan sholat lima waktu, selalu meminta izin Ketika akan pergi, dan membersihkan kamarnya, karena ketaatan dan ketakwaannya seorang anak itu sangat dicinati oleh gurunya. dan mengajarkan kepada peserta didik agar menjenguk dan mendoakan teman yang sedang sakit. Mendoakan teman yang sakit agar segera di beri kesembuhan sangat dianjurkan, hal inilah yang diajarkan oleh kedua orang tua kepada anak mereka.

رِيَانَةُ بِنْتُ مَهْدَبَةَ وَجَمِيلَةُ وَمُطِيعَةُ لَوَالِدَيْهَا. فِي كُلِّ يَوْمٍ، تَسْتَيْقِظُ مُبَكَّرًا وَتُؤَدِي صَلَاةَ الصُّبْحِ
وَتُرْتَّبُ حُجْرَتَهَا. وَقَبْلَ أَنْ تَذْهَبَ إِلَى الْمَدْرَسَةِ، تَتَنَاوَلُ الْإِفْطَارَ ثُمَّ تَوَدِّعُ وَالِدَيْهَا وَتَذْهَبُ إِلَى
الْمَدْرَسَةِ مَسِيًّا عَلَى الْأَقْدَامِ لِأَنَّ الْبَيْتَ قَرِيبٌ مِنْ بَيْتِهَا.

وفي المدرسة، لما يَبْدَأُ الْيَوْمَ الدَّرَاسِيَّ وَأثناء كل حصة، تَنْصِتُ إِلَى مَعْلَمَتِهَا جَيِّدًا، وَمَعْلَمَتِهَا تَحْمِلُهَا
حُبًّا شَدِيدًا لَتَفَوِّقِهَا وَلطَاعَتِهَا.

تَلْعَبُ رِيَانَةُ مَعَ صَدِيقَاتِهَا فَطْمَةَ وَهَشَامَ وَنَبِيلَةَ فِي فِنَاءِ الْمَدْرَسَةِ الْوَاسِعِ فِي وَقْتِ الرَّاحَةِ.
وَيَوْمًا مَا، غَابَتْ فَطْمَةُ عَنِ الْمَدْرَسَةِ وَعَلِمَتْ مِنْ بَاقِي صَدِيقَاتِهَا بِأَنَّهَا مَرِيضَةٌ. فَفَرَزَتْ رِيَانَةَ،
هَشَامَ وَنَبِيلَةَ لِيَذْهَبُوا إِلَى فَطْمَةَ لِيَطْمَئِنُوا عَلَيْهَا.

وَذَهَبَ كُلُّ وَاحِدٍ إِلَى مَنْزِلِهِ لِيَسْتَأْذِنَ وَالِدَيْهِ فِي زِيَارَةِ فَطْمَةَ. فَلَمَّا أُخْبِرَتْ رِيَانَةُ وَالِدَاهَا بِهَذِهِ
الزِّيَارَةِ، قَالَ: نَعَمْ يَا بِنْتِي. اذْهَبِي لِزِيَارَتِهَا وَقُولِي لَهَا: أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ، رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ
يُشْفِيكَ.

وَأثناءَ الْيَهَابِ إِلَى فَطْمَةَ، رَأَتْ رِيَانَةَ فِي الطَّرِيقِ امْرَأَةً عَجُوزَةً تُرِيدُ أَنْ تَعْبُرَ الطَّرِيقَ، فَأَخَذَتْ
بِيَدَيْهَا وَسَاعَدَتْهَا فِي عَبُورِ الطَّرِيقِ.

وَلَمَّا وَصَلَتْ رِيَانَةُ إِلَى صَدِيقَتِهَا فَطْمَةَ، دَعَتْ لَهَا كَمَا عَلَّمَتْهَا وَالِدَاهَا.

وَسَأَلَتْ هَشَامَ فَطْمَةَ عَنْ مَرَضِهَا: مَاذَا بِكَ يَا فَطْمَةَ؟ فَقَالَتْ: الْحَمْدُ لِلَّهِ شَيْءٌ بَسِيطٌ زَكَامٌ
وَحُمَّى، وَلَكِنَّ الْيَوْمَ اسْتَرْجَعْتُ عَافِيَتِي بَعْدَ تَنَاوُلِي لِلدَّوَاءِ.

دَعَا هَشَامَ فَطْمَةَ قَائِلًا: شَفَاكَ اللَّهُ وَعَفَاكَ. وَقَالَتْ نَبِيلَةُ: طَهُورٌ إِنْ شَاءَ اللَّهُ، وَشَفَاكَ اللَّهُ شِفَاءً
عَاجِلًا.

شَكَرَتْ فَطْمَةَ عَلَى زِيَارَةِ صَدِيقَاتِهَا قَائِلَةً: شُكْرًا لَكُمْ يَا أَصْدِقَائِي، لَقَدْ حَقَّقْتُمْ عَنِّي عَنَاءَ
الْمَرَضِ بِزِيَارَتِكُمْ لِي.. إِلَى الْبِقَاءِ فِي الْمَدْرَسَةِ.

B. Pembahasan

Guru bahasa Arab dalam menjalankan tugasnya berlandaskan pada KMA No 138 Tahun 2019 dalam membuar rencana pembelajaran. Ada kompetensi yang akan digunakan dalam menilai kemampuan siswanya yaitu kemampuan aspek sikap spiritual dan sosial, kemampuan aspek pengetahuan dan kemampuan aspek keterampilan.

Standar kompetensi lulusan bagi siswa Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan KMA No 183 Tahun 2019 adalah:

1. Dimensi sikap, memiliki perilaku yang mencerminkan sikap beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berkarakter, jujur, dan peduli, bertanggung jawab, pembelajar sejati sepanjang hayat, serta sehat jasmani dan rohani, sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa dan negara, dan Kawasan regional.
2. Dimensi pengetahuan, memiliki pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berkenaan dengan: ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya. Mampu mengaitkan pengetahuan di atas dalam konteks diri sendiri, keluarga,

madrasah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan Kawasan regional.

3. Dimensi keterampilan, memiliki keterampilan berfikir dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan Pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Dari standar kompetensi lulusan di atas maka guru bahasa Arab dapat mengembangkan materi ajar ke dalam kehidupan sehari-hari dan dapat mengintegrasikan dengan nilai-nilai Pendidikan agama Islam sehingga siswa dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari.

Tujuan matapelajaran bahasa Arab untuk Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan KMA No 183 Tahun 2019 meliputi:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulisan, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qira'ah*), dan menulis (*kitabah*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat uatam belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam

dan alat komunikasi dalam pergaulan internasional.

3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian, peserta didik diharapkan memiliki kompetensi bahasa yang cakup gramatikal, wacana, strategi, sosiologis, dan budaya.

Tema matapelajaran bahasa Arab kelas VIII Madrasah Tsanawiyah semester awal adalah:

الساعة	1
يومياتنا	2
الهواية	3
الرياضة	4
المهنة	5
عيادة المريض	6

Pembelajaran bahasa Arab di Madrasah secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik memiliki kecakapan berbahasa yaitu:

1. Mampu mengekspresikan perasaan, pikiran dan gagasan secara *verbal-komunikatif*;

2. Mampu menginternalisasikan keterampilan berbahasa Arab dengan baik sehingga peserta didik menjadi terampil menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi;
3. Mampu menggunakan bahasa Arab untuk mempelajari ilmu-ilmu agama, pengetahuan umum, dan kebudayaan;
4. Mampu mengintegrasikan kemampuan berbahasa Arab dengan perilaku yang tercermin dalam sikap toleran, berfikir kritis dan sistematis.

Dari penjelasan di atas maka pembelajaran bahasa Arab tidak hanya bersifat *grammatical theory*, akan tetapi mengintegrasikan teori-teori bahasa dan fungsi asasi bahasa yaitu sebagai alat komunikasi dan untuk mempelajari ilmu-ilmu agama Islam.

Dalam pembelajaran bahasa Arab guru diharapkan dapat memahami kompetensi inti untuk tema *الساعة* yaitu”:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang dan teori.

Dari kompetensi inti tersebut kemudian guru mengembangkan kompetensi dasar dari aspek kognitif dan psikomotoriknya pada pertemuan pertama tentang الساعة .

Untuk aspek kognitif memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema الساعة yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait waktu dengan memperhatikan susunan gramatikal العدد الترتيبي . kemudian menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang beraitan dengan tema الساعة المهنة memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal العدد الترتيبي .

Untuk aspek psikomotorik mendemonstrasikan yang melibatkan tindak tutur memberi dan meminta informasi terkait dengan waktu dengan memperhatikan susunan gramatikal baik secara lisan maupun tulisan, serta menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema الساعة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikalnya.

Untuk kompetensi inti pada tema يومياتنا pada tema kedua adalah:

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar,

dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang dan teori.

Dari kompetensi inti tersebut kemudian dikembangkan menjadi kompetensi dasar dari aspek pengetahuan dan keterampilan untuk pertemuan kedua adalah:

1. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: **يومياتنا** yang melibatkan tindak tutur memberi dan menerima informasi dengan memperhatikan susunan gramatikal **الجملة الإسمية**.
2. Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: **يومياتنا** dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal **الجملة الإسمية**
3. Mendemonstrasikan tindak tutur berterima kasih dan meminta maaf dengan memperhatikan susunan gramatikal **الجملة الإسمية** baik secara lisan maupun tulisan. Menyajikan hasil analisis
4. Gagasan dari teks naratif yang berkaitan dengan tema: **يومياتنا** dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal **الجملة الإسمية**

Untuk kompetensi dasar pada materi ke tiga tentang الهواية adalah:

1. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata dan makna) dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: الهواية yang melibatkan tindak tutur memberi dan menerima informasi dengan memperhatikan susunan gramatikal الجملة الفعلية .
2. Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema: الهواية dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الجملة الفعلية .
3. Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi dengan memperhatikan susunan gramatikal الجملة الفعلية . baik secara lisan maupun tulisan.
Menyajikan hasil analisis
4. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema الهواية dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal الجملة الفعلية .

Untuk kompetensi dasar pada materi ke empat tentang الرياضة adalah:

1. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema الرياضة yang melibatkan tindak tutur memberi dan menerima informasi tentang tujuan sebuah aktifitas dengan memperhatikan susunan gramatikal أن، لن، الفعل المضارع + ل،
2. Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema الرياضة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal أن، لن، ل + . الفعل المضارع .
3. Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan meminta informasi dengan tujuan sebuah aktifitas dengan memperhatikan susunan gramatikal أن، لن، ل + الفعل المضارع baik secara lisan maupun tulisan.
4. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema الرياضة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal أن، لن، ل + الفعل المضارع .

Untuk materi ke lima kompetensi dasar yang akan dicapai adalah:

1. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema المهنة yang melibatkan tindak tutur memberi dan menerima informasi terkait profesi dengan memperhatikan susunan gramatikal المصدر الصريح .
2. Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema المهنة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المصدر الصريح .
3. Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan menerima informasi terkait profesi dengan memperhatikan susunan gramatikal المصدر الصريح baik secara lisan maupun tulisan.
4. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema المهنة dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal المصدر الصريح .

Untuk materi ke enam di semester awal ini kompetensi dasar yang akan dicapai adalah:

1. Memahami fungsi sosial, struktur teks dan unsur kebahasaan (bunyi, kata, dan makna) dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema **عيادة المريض** yang melibatkan tindak tutur mendoakan orang sakit dengan memperhatikan susunan gramatikal **الفعل الماضى و الجملة الفعلية**.
2. Menganalisis gagasan dari teks naratif sederhana yang berkaitan dengan tema **عيادة المريض** dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal **الفعل الماضى و الجملة الفعلية**.
3. Mendemonstrasikan tindak tutur memberi dan menerima informasi terkait profesi dengan memperhatikan susunan gramatikal **الفعل الماضى و الجملة الفعلية** baik secara lisan maupun tulisan.
4. Menyajikan hasil analisis gagasan dari teks sederhana yang berkaitan dengan tema **عيادة المريض** dengan memperhatikan bentuk, makna dan fungsi dari susunan gramatikal **الفعل الماضى و الجملة الفعلية**.

Demikianlah penjelasan kompetensi dasar yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa Arab di semester awal kelas VIII Madrasah Tsanawiyah sesuai dengan KMA No 183 Tahun 2019.

Pada penelitian ini, peneliti akan membahas pemahaman membaca dan integrasi antara bahasa Arab dengan nilai-nilai Pendidikan agama Islam. Untuk pemahaman membaca ada dua yang difahami oleh peserta didik yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*). Aspek ini mencakup:
 - a. Pengenalan bentuk huruf,
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dan lain-lain)
 - c. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi 28 (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “to bark at print”), dan
 - d. Kecepatan membaca ke taraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:

- a. Memahami pengertian sederhana,
- b. Memahami signifikansi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/keadaan kebudayaan dan reaksi pembaca),
- c. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), dan
- d. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa aspek membaca adalah aspek untuk mengenal serta memahami lambang tulis dan memahami makna yang terkandung dalam bacaan tersebut.

Kegiatan membaca yang dilakukan oleh guru *pertama* guru meminta siswa untuk membaca keras agar apa yang dibacanya dapat didengar oleh guru dan jika ada yang salah kemudian guru membenarkan bacaan tersebut. Siswa membaca teks secara nyaring dikelas dengan tujuan guru memahami intonasi, melihat kemampuan siswa, kemampuan membaca tanda baca, kemampuan membaca harakat, dan melatih siswa membaca sebagai salah satu keterampilan yang dimiliki.

Kedua membaca dalam hati, tujuannya adalah agar siswa memahami dengan baik isi teks bacaan tersebut serta dapat memahami

maknanya. Membaca dalam hati yaitu membaca dengan tidak melafalkan simbol-simbol tertulis berupa kata-kata atau kalimat yang dibaca, melainkan hanya mengandalkan kecermatan eksplorasi visual. Tujuan dari membaca ini adalah untuk memahami dan menguasai isi bacaan, memperoleh informasi sebanyak-banyaknya tentang isi bacaan dalam waktu yang cepat.

Ada beberapa jenis dalam membaca pemahaman yaitu membaca literal, membaca kritis dan membaca kreatif. Pada materi siswa kelas VIII ini guru hanya mengarahkan siswa agar dapat membaca pemahaman secara literal yaitu tingkat pemahaman membaca yang paling rendah, kegiatan membaca yang dilakukan siswa agar tercipta suatu pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam bacaan. Hal ini sama dengan membaca ide yaitu kegiatan membaca yang bertujuan mencari dan mendapatkan ide-ide yang terkandung dalam bacaan.

Dalam kegiatan membaca ada penilaian pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat pemahaman membaca peserta didik yaitu mengetahui hasil belajar siswa.

Dalam tujuan pembelajaran Bahasa Arab dengan memberikan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik dengan melihat tujuan pembelajaran materi PAI yaitu dengan mengembangkan materi bahasa Arab yang diintegrasikan dengan materi akidah akhlak.

Dengan menumbuhkembangkan akhlak kepada peserta didik Ketika belajar bahasa Arab melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

Dengan belajar bahasa Arab peserta didik dapat mewujudkan akhlak yang mulia dan menghindari akhlak yang tercela dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan nilai-nilai akidah Islam.

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan agama Islam yaitu mempunyai tujuan mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial. Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang materi akhlak serta menumbuhkembangkan

kesadaran dan kemauan melakukan olah hati dan olah rasa melalui proses.

Dalam mengintegrasikan pembelajaran bahasa Arab dan nilai-nilai Pendidikan agama Islam juga memperhatikan aspek pembelajaran abad 21. Pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber, merumuskan permasalahan, berfikir analitis dan Kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah.

Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah (*Critical-Thinking and Problem-Solving Skills*), adalah kemampuan berpikir secara kritis, lateral, dan sistemik, terutama dalam konteks pemecahan masalah. Peserta didik dilatih untuk memberikan penalaran yang masuk akal dalam memahami dan membuat pilihan yang rumit, memahami interkoneksi antara sistem. Peserta didik juga menggunakan kemampuan yang dimilikinya untuk berusaha menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan mandiri, peserta didik juga memiliki kemampuan untuk menyusun dan mengungkapkan, menganalisa, dan menyelesaikan masalah. Kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama (*Communication and Collaboration Skills*).

Pembelajaran secara berkelompok, kooperatif melatih peserta didik untuk berkolaborasi dan

bekerjasama. Hal ini juga untuk menanamkan kemampuan bersosialisasi dan mengendalikan ego serta emosi. Dengan demikian, melalui kolaborasi akan tercipta kebersamaan, rasa memiliki, tanggung jawab, dan kepedulian antaranggota, Kemampuan mencipta dan membaharui (*Creativity and Innovation Skills*), mampu mengembangkan kreativitas yang dimilikinya untuk menghasilkan berbagai terobosan yang inovatif; dan Literasi teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communications Technology Literacy*) untuk meningkatkan kinerja dan aktivitas sehari-hari.

wilayah negara dengan menggunakan perangkat teknologi yang semakin canggih. Internet sangat membantu manusia dalam berkomunikasi. Saat ini banyak media sosial yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi. Melalui smartphone yang dimilikinya, dalam hitungan detik, manusia dapat dengan mudah terhubung ke seluruh dunia. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu memahami dan menggunakan berbagai media komunikasi untuk menyampaikan beragam gagasan dan melaksanakan aktivitas kolaborasi serta interaksi dengan beragam pihak.

Pada masa pengetahuan (*knowledge age*) seolah-olah semuanya tergantung pada teknologi informasi dan komputasi, namun ada beberapa hal pada pembelajaran yang dapat dilaksanakan tanpa menggunakan teknologi tersebut. Meskipun teknologi informasi dan komunikasi adalah katalis penting untuk memindahkan pembelajaran dari masa industri (*industrial age*) ke masa pengetahuan (*knowledge age*) namun hal tersebut merupakan alat

bukan penentu hasil dalam proses pembelajaran. Dalam konteks perkembangan IPTEK ini, guru dituntut peran lebih dalam pembelajaran dari sekedar memahami peserta didik karena peran ini sudah banyak diambil alih oleh teknologi, tapi guru harus mampu membangkitkan rasa ingin tahu, harapan (ekspektasi) yang tinggi, menjadi teladan, dan menjadi inspirasi bagi semua peserta didik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran bahasa Arab dengan mengintegrasikan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dapat mengajarkan kepada peserta didik tentang pengetahuan agama dan Bahasa Arab secara holistik dan luas.
2. Peserta didik dapat memahami materi ajar Bahasa Arab dari segi tata Bahasa, kosa kata, pembentukan kalimat, jenis – jenis kalimat dan mereka dapat berlatih keterampilan membaca dan menulis dengan baik.
3. Dengan mengintegrasikan ke dalam ilmu Pendidikan Islam dapat membantu peserta didik cepat memahami materi dengan baik
4. Penggunaan kosa kata dapat dengan mudah di hafal dan difahami.
5. Saat pembelajaran ada baiknya menggunakan media agar peserta didik tidak bosan dan tidak menjenuhkan.
6. Adanya kegiatan ice breaking dalam kegiatan pembelajaran.
7. Peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam teks Bahasa Arab

dalam kehidupan sehari-hari, dan hal ini sangat bermanfaat dan pembelajaran Bahasa Arab ada pengaruhnya langsung pada diri mereka.

B. Saran

Adapun saran dari kegiatan penelitian ini dapat meningkatkan dan melanjutkan penelitian dengan berbagai peningkatan seperti kemahiran berbahasa dan penanaman nilai-nilai Pendidikan Islam, serta adanya penggunaan media teknologi informasi untuk mendukung mudahnya kegiatan pembelajaran Bahasa Arab.

Mengintegrasikan berbagai ilmu dalam pembelajaran Bahasa Arab sangat baik. Integrasi yang dapat digunakan yaitu dari segi materi ajar, pendekatan, metode atau model yang digunakan, serta sumber referensi materi aja. Kesemua aspek itu dapat diintegrasikan dengan berbagai disiplin ilmu lain.

REFERENSI

References

- Abdullah, M. (2004). *Etika Tauhid Sebagai Dasar Kesatuan Epistemologi Keilmuan Umum dan Agama*. Yogyakarta: Pilar relegia Press.
- Arikunto, S. (2006). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Al-Syekh, S. I. (n.d.). *Tafsir Muyasar*.
- Amin, A. (1983). *Ilmu AKhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Bagir. (2005). *Integrasi Ilmu dan Agama: Interpretasi dan Aksi*. Jakarta: Mizan Pustaka.
- Effendy, A. F. (2012). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- fauzan, A. N. (2005). *Pendidikan Dalam Prespektif Hadits*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Hamid, A. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hermawan, A. (2014). *Methodology Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Izzan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Utama Press.
- Krisyantono. (2014). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Prenada Media.
- Makruf, I. (2016). Manajemen Integrasi Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Berbasis Pondok Pesantren. *Cendekia*, 4-14.
- Mansur, M. (2015). Etika Praktis Dalam Islam. *Prosiding Stadium general dan Seminar Fakultas Ushuluddin*, p. 7.
- Mufid, F. (2013, Juni). Integrasi Ilmu-Ilmu Islam. *Equilibrium*, 1(1), 3.
- Mustafa, A. (2000). *AKhlak Tasawuf*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Nasharuddin. (2015). *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Ni'mah, A. W. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.

- Nuha, U. (2016). *Ragam metodologi& Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Penulis, T. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prihantoro, S. (2016). *Integrasi Pembelajaran bahasa Arab Dengan Nilai-Nilai Akhlak*. Yogyakarta: Tesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif da, R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Zuriah, N. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan, Menggagas Plafom Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: Bumi Aksara.